

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SDN
GUMILIR 02 CILACAP UTARA KABUPATEN
CILACAP**



OLEH :
NURHOLIS, S.Pd.I
NIM. 2010805

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam

PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDATUL ULAMA
KEBUMEN

2022

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurholis, S.Pd.I
NIM : 2010805
Program Studi : Manajemen Pendidikan slam
Tahun Akademik : 2021/2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 20 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Maret 2022
Pukul : 10.00 -11.00

Oleh:

Nama : Nurholis, S.Pd.I
NIM : 2010805
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Beni Kurniawan, M.Pd.I (.....)

Sekretaris Sidang: Faisol, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I ()

Penguji II : Dr. Muhyidin, M.Pd ()

Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I
NIDN.31038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurholis, S.Pd.I

NIM : 2010805

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 20 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurholis, S.Pd.I

NIM. 2010805

MOTTO

لا تهب الرياح لتهد الأشجار ، لكنها تختبر قوة جذورها

*la tahab alriyah litahuza al'ashjar , lakinaha takhtabir quat
judhuriha.*

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya."

- Ali bin Abi Thalib -

PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan untuk:

1. Almamater tercinta Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
2. Rekan- rekan mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
3. Keluarga besar SDN Karangtalun 03 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
4. Keluarga besar SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
5. Istriku tersayang Rusdianti yang selalau setia mendampingi.
6. Kedua orangtuaku Bapak Ngafifudin (alm) dan Ibu Ngadmi yang sangat berjasa dalam hidupku.
7. Kakakku Kyai Solekhan, S.Sos.I. dan keluarga, Keempat adikku Khozinatul Asror, S.Pd.I, M.Pd. dan Keluarga, Siti Mungawanatul Choir dan Keluarga, Maryamah dan Keluarga, Miskiyah, S.Si beserta Keluarga, yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Cilacap, 20 Februari 2022

Penulis



Nurholis, S.Pd.I
NIM. 2010805

ABSTRAK

Nurholis, NIM: 2010805. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022

Suatu kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, sehingga selalu berprestasi setiap ada kegiatan perlombaan.

Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri, kepala sekolah, dan guru. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Akhir dari penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara meliputi empat tahap: pertama, Perencanaan; *kedua*, Pelaksanaan; ketiga, Pemeriksaan; Keempat, Perbaikan. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu perencanaan program matang, sarana dan prasarana lengkap, dukungan wali murid, kualitas siswa, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambatnya waktu dan anggaran yang terbatas; (3) Kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler kategori sangat baik dan prestasinya semakin meningkat. Sejak berdiri hingga sekarang sudah banyak sekali prestasi yang diraih, baik prestasi sekolah, lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun prestasi tingkat Propinsi.

Kata kunci: Manajemen, ekstrakurukuler, prestasi

ABSTRACT

Nurholis, NIM: 2010805. Extracurricular Student Management in Improving Student Achievement at SDN Gumilir 02 Cilacap North Cilacap Regency, Thesis, IAINU Kebumen Graduate Program, 2022

An extracurricular activity in an educational institution becomes one of the indicators of the quality of education in it as a whole. The focus of this study is to find out how to manage extracurricular students in improving achievement in SDN Gumilir 02 Cilacap North Cilacap Regency, so that it always achieves every race activity.

This research activity is qualitative research. The subjects of the study were the researchers themselves, principals, and teachers. Methods of data collection with interviews, observations and documentation.

The end of the study showed the following results: (1) extracurricular student management at SDN Gumilir 02 North Cilacap includes four stages: first, Planning; Second, the implementation; Third, the examination; Fourth, repairs. (2) Supporting factors in the implementation of extracurricular activities are mature program planning, complete facilities and infrastructure, support of student guardians, quality of students, and teachers who are competent in their fields. Factors that hinder it's limited time and budget; (3) The quality of education after the management of extracurricular activities of the category is very good and its achievements are increasing. Since its establishment until now there have been many achievements achieved, both school achievements, district level competitions, regencies, and provincial level achievements.

Keywords: Management, extracurricular, achievement

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sh d	ṣ	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭhaṭṭ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓaẓẓ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	faṭṭ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	haṭṭ	H	Ha
ء	hamzah	”	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَأَقِّدِينَ	Ditulis	Muta„aqqidīn
عِدَّةً	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت	Ditulis	Hibbah
حزبت	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الزمن الاولياء	Ditulis	Karamah al-auly “
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زك البطر	Ditulis	ak tul fitri
----------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	Fathah	Ditulis	A
<u> </u>	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	j hiliyyah
Fathah + ya ^ˁ mati يَاسِي	Ditulis Ditulis	yas,,
Kasrah + ya ^ˁ mati كَارِيم	Ditulis Ditulis	ī karīm
Fathah + wawu mati فُرُود	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^ˁ mati بَيْنَكُم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابَابِئِنَّ	Ditulis	a ^ˁ antum
بَابِئِنَّ	Ditulis	u,,iddat
أَنْتُمْ شَرِكُمْ	Ditulis	la ^ˁ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الذّران	Ditulis	al-Qu“ n
الذّبّاس	Ditulis	Al-Qiy s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الاسماء	Ditulis	As-Sam “
الاشمامس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya

rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
3. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, yang juga selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Staf dan seluruh Karyawan Program Studi

Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.

5. Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang Tua, Kyai Ngafifudin (alm) dan Nyai Ngadmi yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.
7. Rusdianti, Istriku yang selalu mensupport.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya

membangun sangatlah
penelitian selanjutnya.

penulis harapkan untuk

Cilacap, 20 Februari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurholis' with a stylized flourish at the end.

Nurholis, S.Pd.I
NIM. 2010805

DAFTAR ISI

Halaman <u>Judul</u>	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Abstrak Bahasa Indonesia.....	vii
Abstrak Bahasa Inggris	ix
Pedoman Transliterasi Arab.....	xi
Kata Pengantar	xvi
Daftar Isi	xix
Daftar Tabel	xxiii
Daftar Gambar.....	xxiv
Daftar Lampiran.....	xxvi

<u>BAB I : PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah</u>	12
C. <u>Tujuan Penelitian</u>	12
D. Manfaat Penelitian.....	13

<u>BAB II : LANDASAN TEORI</u>	15
A.Deskripsi Teori (Grand theory).....	15
1. Manajemen kesiswaan ekstrakurikuler	
a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurukuler (<i>Plan</i>)	15
b. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurukuler (<i>do</i>)	22
c. Pemeriksaan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurukuler (<i>Check</i>)	25
d. Perbaikan Manajemen Ekstrakurukuler (<i>Act</i>)	27

2. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler	28
3. Prinsip – Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler	30
4. Pendekatan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler.....	34
5. Peningkatan Prestasi.....	36
6. faktor- Faktor yang mempengaruhi Prestasi.....	43
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	52

<u>BAB III: METODE PENELITIAN</u>	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Keabsahan Data.....	70
F. Analisis Data	76

<u>BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</u>	81
A. Gambaran Umum SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap	81
1. Visi dan Misi.....	82
2. Identitas Sekolah.....	84
3. Peserta didik.....	85
4. Guru dan Karyawan	87
5. Sarana dan Prasarana	89
6. Kegiatan Keagamaan Sekolah	90
B. Deskripsi Data Penelitian.....	91
1. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Gumilir 02 Cilacap Utara	91
a. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	91

b.	Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara.....	98
c.	Pemeriksaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara.....	102
d.	Perbaikan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara.....	107
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	108
3.	Mutu Pendidikan Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler	113
C.	Analisis Hasil Penelitian	117
1.	Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Gumilir 02 Cilacap Utara	117
a.	Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	117
b.	Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	119
c.	Pemeriksaan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	123
d.	Perbaikan Manajemen Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	125
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	126

3. Mutu Pendidikan Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.....	129
--	-----

<u>BAB V: PENUTUP</u>	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran - Saran.....	133
Daftar Pustaka	135
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar SD Se-Kecamatan Cilacap Utara.....	144
---	-----

Tabel 2 : Struktur Organisasi	147
Tabel 3 : Guru & Karyawan SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	148
Tabel 4 : Jumlah siswa SDN Gumilir 02 Cilacap Utara	149
Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	150
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana.....	151
Tabel 7 : Daftar Program dan Pembina Ekstrakurikuler.....	152
Tabel 8 : Jumlah Peserta Didik Ekstrakurikuler.....	153
Tabel 9 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	154

DAFTAR GAMBAR

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	155
2. Kegiatan Ekstrakurikuler PBB	156
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.....	157
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Adzan dan Iqomah.....	158
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Murotal.....	159
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Senam.....	160
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik.....	161
8. Kegiatan Ekstrakurikuler Renang	162
9. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	163
10. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik	164
11. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa	165
12. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Puisi.....	166
13. Kegiatan Ekstrakurikuler Mocopat.....	167
14. Juara umum lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2019	168
15. Juara 1 lomba Khitobah Putra dan Putri Tingkat Kabupaten Cilacap	169
16. Juara 2 lomba Siswa Berprestasi Putra Tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2019	169
17. Juara 2 Guru Berprestasi Tahun 2019 Tingkat Kabupaten Cilacap	170
18. Juara 1 Lomba LCC Tingkat Kabupaten Tahun 2019 ..	171
19. Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2019.....	172
20. Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi Tahun 2019.....	173
21. Juara 1 Lomba GPAI AWARD SD Tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2020.....	174
22. Juara I Lomba SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi) Tingkat Kabupaten Tahun 2021.....	175
23. Guru Putri SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap	176
24. Nilai US/ UASBN SDN Gumilir 02 TP 2019/ 2020.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	178
Lampiran 2	Pedoman Obsevasi.....	178
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	179
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi	188
Lampiran 5	Catatan Hasil Lapangan (Observasi dan Dokumentasi)	189
Lampiran 6	Rekap Hasil Transkrip Wawancara	193
Lampiran 7	Hasil Dokumentasi	200
Lampiran 8	SK Pembimbing Tesis	209
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian.....	210
Lampiran 10	Surat Keterangan telah Penelitian.....	211
Lampiran 11	Nota Konsultasi Bimbingan.....	212
Lampiran 12	Penilaian Ujian Tesis	214
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik adalah dengan pendidikan. Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang (*change and develop*) mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua komponen kegiatan yang cukup penting, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kesatu, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹

Istilah ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.² Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

² Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Pasca Sarjana: UII Yogyakarta, 2018), hlm, 2

sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.⁴ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵

Di dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Kurikulum 2013, telah menetapkan bahwa Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, misal ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani.⁶

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

⁵ Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Pasca Sarjana: Ull Yogyakarta, 2018), hlm, 3

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

jawab.⁷ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.⁸

Sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/ madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.⁹

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.8

⁸ Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Pasca Sarjana: UII Yogyakarta, 2018), hlm, 3

⁹ Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Pasca Sarjana: UII Yogyakarta, 2018), hlm, 5

program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.¹⁰ Pada sekolah dasar kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh seksi kegiatan.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹¹ Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan (kepala sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

¹¹ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

¹² W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, hlm.36.

¹³ Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Pasca Sarjana: UII Yogyakarta, 2018), hlm, 7

sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam bukunya “manajemen pendidikan nasional” mengemukakan bahwa:

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.¹⁴

Begitu banyak para ahli yang membahas terkait kegiatan ekstrakurikuler, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SDN Gumilir 02 adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri bertempat di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Nopember 2021, SDN Gumilir 02 memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Ibu Yuli Titi Winarni, S.Pd. M.Pd selaku Kepala SDN Gumilir 02, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN Gumilir 02 memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.¹⁵

¹⁴ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.xii.

¹⁵ Wawancara dengan Yuli Titi Winarti, Kepala Sekolah SDN Gumilir 02 Cilacap Utara, di Cilacap tanggal 2 Nopember 2021.

SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Jawa Tengah juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih yaitu, Juara umum lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2019, Juara 1 lomba Khitobah Putra dan Putri Tingkat Kabupaten Cilacap, Juara 2 lomba Siswa Berprestasi Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2019, Juara 2 Guru Berprestasi Tahun 2019 Tingkat Kabupaten, Juara 1 Lomba OSN Tingkat Kabupaten Tahun 2019, Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi Tahun 2019, Juara 1 Lomba GPAI AWARD SD Tingkat Kabupaten Tahun 2020, Juara I Lomba SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi) Tingkat Kabupaten Tahun 2021

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler di SDN Gumilir 02 tersebut, dengan judul penelitian, “Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan (*Plan*) manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
2. Bagaimana pelaksanaan (*Do*) manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
3. Bagaimana Pemeriksaan (*Chek*) atau evaluasi manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
4. Bagaimana perbaikan (*Act*) manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
 2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
-

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
4. Untuk mendiskripsikan perbaikan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian:

1. Teoretis:

- a. Memberikan kontribusi konsep perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
- b. Memberikan kontribusi konsep pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap
- c. Memberikan kontribusi konsep evaluasi Manajemen Kesiswaaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan prestasi dalam meningkatkan prestasi di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap

2. Praktis:

- a. Bagi kepala Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam mengembangkan sekolah di kabupaten Cilacap.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai umpan balik dalam perbaikan mutu supervisi akademik
- c. Bagi peneliti lebih lanjut sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori (*Grand Theory*)

1. Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler

a. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5 W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Di dalam tahapan ini, Anda bisa membuat hipotesis masalah dan tujuan yang ingin diraih agar hasilnya bisa diwujudkan.¹⁶

Setiap aktivitas administrasi dan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan (*planning*). Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan¹⁷

Dijelaskan oleh Mondy & Premeaux dalam Syafaruddin bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan¹⁸

Imron Fauzi memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.¹⁹

Menurut Ngalm Purwanto definisi perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.²⁰

Saefullah juga mendefinikan perencanaan sebagai penentuan serangkaian tindakan

¹⁶ Ibnu, 2020, PDCA adalah: Pengertian, Fase, Kelebihan dan Kekurangannya, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pdca-adalah/>, 3 Januari 2022.

¹⁷ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 82

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005, h. 61

¹⁹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, h. 39

²⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h. 16

untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Stoner mengatakan *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.²¹

Sedangkan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Dalam perencanaan terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalkan situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.²²

Mulyono (2009: 178), definisi manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.²³

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler.²⁴

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan

²¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, h. 22

²² Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

Aditya Media, Yogyakarta, 2012, h. 8

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), (2009: 178)

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

Kesiswaaan).

Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Dari berbagai definisi tentang kegiatan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) sekolah untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan yang wajib maupun pilihan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah- sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah- sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan di luar jalur struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa tujuannya untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.²⁶

Dari beberapa definisi atau pengertian tentang kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk kemudian diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran yang dimiliki siswa.

Ekstrakurikuler wajib (extracurricular must) merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Elected extracurricular is an extracurricular activity program that can be followed by students according to their respective talents and interests. Artinya

²⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Memperhatikan pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler adalah langkah awal yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses kegiatan tambahan dalam kurikulum dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler

Di dalam siklus PDCA yang kedua ini, bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan sekolah. Pengerjaan itu bisa berupa hal – hal kecil lalu kemudian untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu, disarankan pada Anda untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

Agar tahapan *Do* ini bisa menjadi lebih sukses, cobalah untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.²⁷

Dari uraian pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan (*do*) adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan

²⁷ Ibnu, 2020, PDCA adalah: Pengertian, Fase, Kelebihan dan Kekurangannya, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pdca-adalah/>, 3 Januari 2022.

sekolah.²⁸

Peserta didik diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Demikian yang tertuang dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah, atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pelatih dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian fleksibel sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu misalnya seminggu dua kali atau bahkan sekali dalam satu semester atau setahun (blok waktu).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.²⁹

Menurut Jejen Musfah Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP)³⁰

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

²⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

³⁰ Musfah, *Jejen Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. PT. Fajarinter Pratama Mandiri. Jakarta.2015: hal 4

c. Pemeriksaan Manajemen Ekstrakurikuler (*Check*)

Di dalam fase *check* ini, Anda harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, *Check* adalah suatu tahapan yang sangat *urgen* yang dapat memberikan value atas rencana yang sudah diagendakan, menghindari kekeliruan kedua, dan menjalankan semua tahapan agar lebih sukses dari yang sudah pernah dikerjakan. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi.

Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.³¹

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyiapkan informasi tentang sampai mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan atau pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹

Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa *evaluation is a systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the level of success of the implementation of educational institution programs with certain criteria for the purposes of making decisions or policies. The information and implementation of the evaluation will be compared with the targets set in the program.*³²

Program ekstrakurikuler adalah program yang dinamis dan fleksibel. Setiap

³¹ Ibnu, 2020, PDCA adalah: Pengertian, Fase, Kelebihan dan Kekurangannya, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pdca-adalah/>, 3 Januari 2022.

satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester karena muaranya adalah untuk meningkatkan perkembangan siswa.

d. **Perbaikan Manajemen Ekstrakurikuler (act)**

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase *act* adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.³³

Perbaikan adalah suatu usaha untuk rekondisi dan fungsi dari suatu benda atau alat yang rusak akibat pemakaian alat tersebut pada kondisi semula. Pada proses perbaikan tidak menuntut penyamaan sesuai kondisi awal, namun yang diutamakan adalah alat tersebut bisa berfungsi normal seperti semula. Perbaikan memungkinkan untuk terjadinya pergantian bagian alat/spare part. Terkadang dari beberapa produk yang ada dipasaran tidak menyediakan spare part untuk penggantian saat dilakukan perbaikan, meskipun ada, harga spare part tersebut hampir mendekati harga baru satu unit produk tersebut.

2. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

a. pengertian.

Manajemen kesiswaan berarti penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah.³⁴

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai ekspansi dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pribadi, hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu

³³ Ibnu, 2020, PDCA adalah: Pengertian, Fase, Kelebihan dan Kekurangannya, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pdca-adalah/>, 3 Januari 2022.

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),46.

mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler

Jadi konsep Manajemen Ekstrakurikuler ialah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam manajemen terdapat principles-rinciples yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi. Roda organisasi atau perusahaan dipacu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada prinsip – prinsip yang umum dalam manajemen.

Prinsip-prinsip umum manajemen pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Acuan puncak pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua sumber, tenaga, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioperasionalkan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada sesuai keadaan dan kemampuan yang dimiliki organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, namun hasil akhir yang diperoleh tetap optimal.

2) Prinsip pengelolaan

Manajer yang baik selalu bekerja dan bertindak dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian, target yang diharapkan dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan harus berpegang pada visi misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan tersusun secara hirarkis

³⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ..., 12

atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling mempengaruhi, mendukung dan menunjang dalam mencapai target utama.

3) . Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan organisasi, baik secara intern maupun ekstern. Intern artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan ekstern adalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.

Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamaan tugas pengelolaan bukan semata-mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial eksternal, sebagaimana bagian produksi bekerja sama dengan bagian promosi, dan bagian promosi berhubungan secara langsung dengan masyarakat.

4) Prinsip kepemimpinan yang efektif

Seorang pemimpin wajib mempunyai kebijaksanaan dalam mengambil suatu keputusan, artinya tegas, lugas, tuntas dan berkualitas. Ia wajib menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan hubungan manusia atau *human relationship*. Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, namun mengingatkan dan menyarankan. Demikian pula, bawahan yang baik adalah bawahan yang tidak pernah menggugat dan gusar kepada atasan, tetapi meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di dalam aturan yang disepakati.

5) Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen.

Semua tugas dan kewajiban manajer tidak dikuasai hanya oleh satu orang saja, namun dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing – masing, sehingga beban kerjanya tidak menumpuk di salah satu tempat, sedangkan di tempat yang lain tidak ada yang harus di kerjakan. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab semestinya didistribusikan berdasarkan prinsip profesionalitas, sehingga kerja sama yang dibangun tidak berbelit – belit. Selain itu, kerja sama di antara para karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Prinsip kerja sama adalah salah satu fungsi organisasi, terutama dalam penyusunan dan penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, materiil, dan pikiran-pikiran di dalam struktur tersebut.

4. Pendekatan Manajemen Kesiswaan ekstrakurikuler

Ada dua pendekatan yang dipakai dalam manajemen kesiswaan. Pertama, pendekatan kuantitatif atau populer dengan istilah *the quantitative approach*. Pendekatan ini lebih mengutamakan pada sisi-sisi administrasi dan biokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan lebih banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat dimana peserta didik berada. Pandangan dari pendekatan ini adalah, bahwa siswa akan dapat matang dan mencapai keinginannya, bilamana dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan tersebut.³⁶

Adapun pendekatan yang kedua adalah, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada kesejahteraan siswa. Jika pendekatan kuantitatif diarahkan siswa mampu, maka pendekatan kualitatif lebih diarahkan agar siswa senang. harapan dari pendekatan ini adalah jika siswa senang, bahagia dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang untuk mengembangkan diri mereka di lembaga pendidikan.³⁷

Ketepatan pendekatan/cara pandang manajemen kesiswaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bakat dan potensi siswa sangat dibutuhkan. Manajemen kesiswaan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menuntut

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,...,15

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

siswa memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh sekolah, juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi diri, manajemen kesiswaan hanya memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan/pengontrolan.

5. Peningkatan Prestasi

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi ialah hasil akhir yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilaksanakan, dan sebagainya).⁵⁸ Prestasi menurut Spence dan Helmreich: Prestasi sebagai perilaku berorientasi tugas. Kinerja individu sering dibandingkan dengan standar atau dengan orang lain untuk penilaian.³⁸

Maksudnya prestasi *Achievements as task- oriented behavior. Performances of individuals are often compared against standards or with others for assessments.* Elisabeth Sitepu mendefinisikan prestasi: *Achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway.*³⁹

Maksudnya prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu pula. Prestasi Akademik dan Non-akademik

Kurikulum sekolah tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas/kurikulum yang formal juga ada yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler”.⁴⁰ Maka sesuai dengan macam kegiatan pembelajarannya, prestasi siswa dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

Kegiatan akademik disebut juga kegiatan kurikuler atau intrakurikuler.

³⁹ Elisabeth Sitepu, “Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement”, *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 1 January 2017, 200.

⁴⁰ Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, 160.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah dimasukkan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam- jam pelajaran sekolah.⁴¹ Sedangkan kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan diri siswa yang pelaksanaannya sebagian besar di dalam kelas.⁴² Kegiatan intrakurikuler atau proses kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama di sekolah.⁶³ dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang di capai oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar didalam kelas atau prestasi mata pelajaran.

Muhammad Arsyad mendefinisikan prestasi akademik: “*Academic performance is the outcome of education- the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals*”.⁶⁴ Maksudnya prestasi akademik adalah hasil dari pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru, atau lembaga memiliki capaian tujuan pendidikan mereka. Sedangkan Shobur dalam Barnawi & M.Arifin mendefinisikan prestasi akademik sebagai perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar.⁶⁵

Prestasi akademik harus menjadi prioritas setiap sekolah, Karena prestasi akademik menjadi impian orang tua, siswa, bahkan semua orang. Hal tersebut selaras dengan ungkapan MeenuDev: “*Virtually everybody concerned with education places premium on academic achievement; excellent academic achievement of children is often the expectation of parents*”.⁴³ Prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan (*kognitif*) saja, melainkan juga diukur dari aspek sikap, minat (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*). Prestasi akademik tidak hanya dilihat dari hasil ulangan, melainkan juga dari prestasi harian siswa.

b. Prestasi Non-akademik

Prestasi non-akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan non-akademik. Prestasi sebagaimana uraian diatas berarti hasil pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Kegiatan non-akademik disebut juga kegiatan

⁴¹ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,99.

⁴² Lisa'diyah Ma'rifatani, “Pengaruh Kegiatan Akademik dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 09 Bandar Lampung”, *Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R.I*, Volume 14, No 2 Agustus 2016.

⁴³ MeenuDev, “Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India”, *Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735*, Vol.7, No.4, 2016, 70.

ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan akademik dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴⁴ Sing Annu & Mishra Sunita mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan apapun yang terjadi di luar kegiatan regular (wajib) kurikulum sekolah. Sing Annu & Mishra Sunita mengungkapkan: Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah setiap kegiatan yang berlangsung di luar kurikulum sekolah reguler (wajib).⁴⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi non-akademik berarti prestasi yang dicapai oleh siswa diluar mata pelajaran sekolah. Seperti prestasi dibidang Pramuka, PMR, Pencaksilat, MTQ, Kaligrafi, KTI, English club, serta bidang kesenian dan olahraga lainnya.

Melihat segi manfaat dan tujuan, prestasi non- akademik/ekstrakurikuler tidak kalah penting dari prestasi akademik/kurikuler, karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional, demikian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2.⁴⁶

Menurut RA Bakoban & SA Aljaallah, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan individusiswa, membantu perkembangan emosi, intelektual, sosial, dan interpersonal. RA Bakoban & SA Aljaallah mengemukakan: " Pengembangan individu adalah tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler di fakultas dan di kampus universitas; banyak pengalaman yang diberikan kegiatan ini berdampak positif pada perkembangan emosional, intelektual, sosial, dan antar-pribadi siswa.⁴⁷ Larson mengungkapkan: "That extracurricular activities stimulate the devel-opment of

⁴⁴ Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1(1)

⁴⁵ Sing Annu & Mishra Sunita, "Exstracurricular Activitiess and Student"s Performance in Secondary School of Government and Private Schools", *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, Pp.53.

⁴⁶ Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2.

⁴⁷ RA Bakoban & SA Aljarallah, "Extracurricular activities and their effect on the student"s grade point average: Statistical study", *Academicjurnal*, Vol. 10(20), October 2015, pp. 737.

*intellectual, psychological and social skills.*⁴⁸ Dari ungkapan Larson dipahami, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menstimulasi pengembangan ketrampilan intelektual, psikologi, dan sosial siswa. Selain itu, Mahoney, dkk (2005) dalam Natalie Fischer & Désirée Theis berpendapat, *Argue that extracurricular participation leads to improved school achievement, because it facilitates stronger emotional and social connections to one's school.*⁴⁹

Maksudnya, ekstrakurikuler berpartisipasi pada peningkatan prestasi sekolah/prestasi akademik seorang, karena ekstrakurikuler memfasilitasi lebih kuat hubungan emosional dan sosial dengan sekolah seseorang.

Menutup kegiatan ekstra kurikuler/non-akademik sama halnya memotong panjang ingatan siswa dalam belajar.⁵⁰ Jika anak diberi ruang untuk beraktivitas, maka pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa dan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Farooq menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Variabel-variabel tersebut berada di dalam dan di luar sekolah yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu faktor siswa (Faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai faktor siswa),

faktor keluarga (*family factors*), faktor sekolah (*school factors*), dan faktor teman sebaya/pergaulan (*and peer factors*).⁵¹

Sedangkan Hansen dalam Irfan Mushtaq dan Shabana Nawaz Khan, membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi faktor internal kelas dan faktor eksternal kelas. Hansen mengungkapkan: Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Ini adalah faktor internal dan

⁴⁸ Fischer et.al, "International Perspectives on Extracurricular Activities: Conditions of Effects on Student Development, Communities and Schools", *Journal for educational research online*, Volume 6, No 3, 2014, S.6.

⁴⁹ Natalie Fischer & Désirée Theis, Quality of extracurricular activities– Considering developmental changes in the impact on school attachment and achievement, *Journal for Educational Research*, Volume 6 (2014), No. 3, 55

⁵⁰ Saifurahman & Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 184

⁵¹ M.S. Farooq, "Factors Affecting Students' Quality of Academic Performance: a Case of Secondary School", *Journal of Quality and Technology Management*, Volume VII, Issue II, December, 2011, 2.

eksternal kelas dan faktor-faktor ini sangat mempengaruhi kinerja siswa. Faktor internal kelas meliputi kompetensi siswa dalam bahasa Inggris, jadwal kelas, ukuran kelas, buku teks bahasa Inggris, hasil tes kelas, fasilitas belajar, pekerjaan rumah, lingkungan kelas, kompleksitas materi pelajaran, peran guru di kelas, teknologi yang digunakan di kelas. dan sistem ujian. Faktor eksternal kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, masalah keluarga, pekerjaan dan keuangan, sosial dan masalah lainnya.⁵²

Dari ungkapan Hansen, faktor internal kelas meliputi jadwal kelas, ukuran kelas, buku teks pelajaran, hasil test kelas, fasilitas belajar, pekerjaan rumah, lingkungan kelas, kompleksitas materi pelajaran, peran guru di kelas, teknologi yang digunakan di kelas, dan sistem ujian. Sedangkan faktor eksternal kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, masalah keluarga, pekerjaan dan keuangan, masalah sosial dan lainnya.

Berbeda dengan Hansen, Slameto dalam Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini membedakan faktor yang mendorong prestasi belajar menjadi faktor intern siswa, dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi: faktor jasmaniah dan faktor kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern berupa faktor (*family*) keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵³

Dari beberapa pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dapat dibagi menjadi faktor sosial, faktor non-sosial dan faktor fisik.

a. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat/ pergaulan, dan faktor guru.

1).Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang siswa. Perhatian, bimbingan, dan motivasi dari orang tua, hubungan keluarga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.⁵⁴ Menurut Loucks (1992) dalam Stevan R. Hara dan Daniel J. Burke,"*That parent involvement was a significant factor in both*

⁵² Irfan Mushtaq dan Shabana Nawaz Khan, "Factors Affecting Students' Academic Performance", *Global Journal of Management and Business Research*, Volume 12 Issue 9 Version 1.0, June 2012, pp 18.

⁵³ Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012),120.

⁵⁴ Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*,128.

*accelerated and sustained student academic performance.*⁵⁵ Maksudnya, keterlibatan orang tua adalah faktor penting dalam percepatan prestasi akademik siswa. Pendapat serupa dikemukakan Hafiz Muhammad Waqas Rafiq dkk, “Bahwa prestasi akademik siswa mungkin tidak hanya tergantung pada kualitas sekolah dan guru, tetapi sejauh mana keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pencapaian akademik anak-anak mereka..⁵⁶ Maksudnya, Prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan pada mutu sekolah dan tenaga pendidik disekolah saja, tetapi dukungan pihak keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan prestasi akademik putra putri mereka.

Dalam pergaulan siswa akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan teman pergaulannya. Maka pergaulan/lingkungan sedikit banyak akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku siswa dalam belajar.⁵⁷ Pergaulan/lingkungan sedikit banyak turut mempengaruhi prestasi belajarsiswa.

Guru merupakan pembimbing, pengarah, dan fasilitator belajar siswa.⁵⁸ Menurut Slavin (2000) dalam Yuzarion, Sikap guru yang dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu kondisi belajar yang menyenangkan, tidak tegang, dan kenyamanan, akan menumbuhkan perilaku motivasi, dan prestasi belajar siswa.⁵⁹ Peran guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial adalah faktor fasilitas atau sarana prasarana penunjang belajar siswadi sekolah, seperti ukuran kelas, buku teks pelajaran, LCD/proyektor, media belajar, dan sistem ujian. William G. Huitt dkk, mengemukakan:

⁵⁵ Steven R. Hara and Daniel J. Burke, Parent Involvement: The Key To Improved Student Achievement, *School Community Journal*, Vol. 8, No. 2, Fall/Winter 1998, 219.

⁵⁶ Hafiz Muhammad Waqas Rafiq *et.al*, Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 8 (Special Issue – April 2013), 209.

⁵⁷ Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 134.

⁵⁸ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*,

(Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 84.

⁵⁹ Yuzarion, “Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.1, Juni 2017: 114.

That schools should become learning organizations. He stated that a well-functioning learning organization provides an environment,“ di mana orang terus-menerus memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, kapasitas untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, di mana aspirasi kolektif dibebaskan, dan di mana orang terus belajar untuk melihat keseluruhan bersama-sama.⁶⁰

Maksudnya, sekolah harus menjadi organisasi pembelajaran. Organisasi pembelajaran yang berfungsi dengan baik menyediakan lingkungan, “di mana para siswa terus mengembangkan kapasitasnya untuk mewujudkan hasil yang pas dan benar-benar mereka harapkan, memupuk model pemikiran yang ter-update dan luas, dan aspirasi kolektif dibebaskan.

c. Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang berasal dari internal siswa, baik faktor jasmaniah, maupun faktor psikologi.

1). Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi kesehatan organ-organ tubuh diri siswa. Siswa yang memiliki kelainan organ tubuh akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru.⁶¹

a. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa, seperti: intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.⁶²

b. Intelegensi/kecerdasan

Setiap individu mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki kecerdasan lemah akan banyak mengalami kesulitan belajar.

c. Bakat

Secara singkat, pengertian bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat

⁶⁰ William G. Huitt et. al, *A Systems-based Synthesis of Research Related to Improving Students' Academic Performance*, diakses 7 April 2019 pkl. 08.05 WIB,

⁶¹ Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 122-127

⁶² Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 122-127.

dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa. Apabila tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang.

d. Minat

Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Tidak adanya minat belajar mungkin karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya.

e. Motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri, yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar. Bisa dimaknai untuk membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal yang berjudul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler” oleh Fathurrahman.⁶³ *This study concludes that the management of character building is carried out in four steps, namely planning, implementation, supervision and coaching. In this study, there were two methods studied, the first was character building through intra-curricular which concluded that teachers were required*

⁶³ Fathurrahman, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler* “, Jurnal Penelitian Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013.

- to make a learning implementation plan that included implementation planning and evaluation. The second is through management extracurricular activities and character building strategies.* Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ektra adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme, dan pekerja keras. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikuler saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.
2. Hasil penelitian (Jurnal), yang berjudul “Manajemen Kesiswaaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, oleh Siti Ubaidah.⁶⁴ *Extracurricular activities are activities that are usually carried out outside the classroom and outside class hours (curriculum) to develop the potential of human resources (HR) owned by students, both related to the application of the knowledge they have acquired and in a special sense to guide students in develop the potential and talents that exist within him through mandatory and optional activities.* Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada Manajemen Kesiswaaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan mutu sekolah.
 3. *Results of research (Journal) entitled "The Effect of Robotics Extracurricular Activities on Students' Emotional Intelligence at SMK N 3 Yogyakarta", by Ario Wiratmoko. This research is an ex post facto research with a quantitative approach. The results of this study indicate that between robotics extracurricular activities and students' emotional intelligence there is a positive and significant influence, with a contribution of 40.7% and 59.3% of students determined by other variables. This can be seen from the results of the calculation > table (4.755 > 2.045) at a significant level of 5%.* Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikuler saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.
 4. Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto” oleh Ahmad Fahrizal

⁶⁴ Siti Ubaidah, “Manajemen Kesiswaaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Zulfan.⁶⁵ Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan sangat baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi: penanaman nilai-nilai Islam,

5. Tesis yang berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang" oleh Markhumah Muhaimin.⁶⁶ *This study examines the guidelines for student organization activities compiled with the R2D2 model. This guide contains the background, juridical basis, empirical basis, main concepts about PAI Student and Extracurricular Organizations in fostering religious culture. This manual is also equipped with a model for developing PAI extracurricular programs as well as steps for developing extracurricular activity programs using management functions ranging from planning, organization, to evaluation of Student Organization activities.*

Adapun maksud penelitian dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap" oleh penulis adalah mengupas bagaimana implementasi Manajemen Ekstrakurikuler SDN Gumilir 02 sehingga menghasilkan siswa – siswa yang berprestasi.

⁶⁵ Ahmad Fahrizal Zulfan, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto" Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

⁶⁶ Markhumah Muhaimin, "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang", Tesis, UIN Maliki Malang, 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis, dilakukan dengan sistematis dan konsisten, bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran. Disebut juga riset adalah “*the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about*”.⁶⁷

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan– tujuan tertentu.⁶⁸ Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah.⁶⁹ Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

*Qualitative research method is a systematic research method (way) used to examine or examine an object in a natural setting without any manipulation in it and without testing hypotheses, with natural methods when the expected research results are not generalizations based on measurements. quantity, but the meaning (in terms of quality) of the observed phenomena.*⁷⁰

⁶⁷ Suwartono, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm.3

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

⁶⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1.

⁷⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.51.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷¹

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁷² Menurut Trianto Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷³

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Data yang diperoleh berupa kalimat- kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gumilir 02 yang beralamatkan di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Beberapa alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, antara lain:

- a. Juara umum lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Cilacap Utara Tahun 2019,

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8.

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm.59.

⁷³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), hlm.197.

- b. Juara 1 Lomba Khitobah Putra dan Putri Tingkat Kabupaten Cilacap,
 - c. Juara 2 Lomba Siswa Berprestasi Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2019,
 - d. Juara 2 Guru Berprestasi Tahun 2019 Tingkat Kabupaten Cilacap,
 - e. Juara 1 Lomba OSN Tingkat Kabupaten Tahun 2019,
 - f. Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi Tahun 2019,
 - g. Juara 1 Lomba GPAI AWARD SD Tingkat Kabupaten Tahun 2020,
 - h. Juara I Lomba SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi) Tingkat Kabupaten Tahun 2021.
 - i. Belum pernah dilakukan penelitian terkait manajemen kesiswaan ekstrakurikuler.⁷⁴
2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

C. Informan Penelitian.

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberi keterangan mengenai masalah penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penulis dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta penulis saja, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden.⁷⁶

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.⁷⁷

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi

⁷⁴ Wawancara dengan Ali Mas'ud, Guru SDN Gumilir 02 Cilacap Utara, di Cilacap tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 65.

⁷⁶ Sutopo, *Metodologo Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm.57-58.

⁷⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.55.

elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan guru pembina ekstrakurikuler SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap.

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron sebagai berikut: 1) Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) Subyek yang masih memiliki banyak waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya,

Subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) Subyek yang pergolong asing bagi peneliti, sehingga terkesan seperti “Guru Baru”.⁷⁸

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian ini, maka peneliti diharuskan untuk menentukan sumber data/informan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki informasi banyak tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti menggunakan teknik purposive yang akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan panggilan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball*.⁷⁹

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria di atas adalah:

1. Yuli Titi Winarni S.Pd.M.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap.
2. Ali Mas’ud, S.H.I. S.Pd.I, selaku guru PAI. SD Negeri Gumilir 02 Cilacap Utara Kab. Cilacap.
3. Junianto R., S.Pd.I, selaku guru PAI SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap.

⁷⁸ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm.27.

⁷⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,

4. Kartika W., S.Pd.SD selaku guru kelas, dan
5. Wijiono, S.Pd, selaku guru PJOK.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SD Negeri Gumilir 02 Cilacap Kedua; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji. Ketiga; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di SD Negeri Gumilir 02 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi menyeluruh mengenai kegiatan ekstrakurikuler, investasi yang dimiliki sekolah, serta apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri Gumilir 02 Kecamatan. Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

2. Interviews (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸¹

Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variabel yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 220.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 272.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mandalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka. Dengan cara ini, akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti. Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

Waktu yang dilakukan peneliti untuk wawancara adalah bulan Desember 2021 dan Januari 2022 di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian yaitu peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, Pembina/Pelatih dan Siswa SDN Gumilir 02 Cilacap Utara secara mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah - langkah:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara

Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. HP Android: berfungsi untuk merekam dan memotret semua percakapan atau pembicaraan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di SDN Gumilir 02 Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 234.

Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non Human resources*), Nasution menyebutkan ...” adapula sumber non manusia (*non Human resources*), diantaranya dokumen, foto bahan statistik.⁸³

Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁸⁴

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁵

Dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi, misi dan tujuan SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap., struktur organisasi, rencana strategi sekolah, rekapitulasi guru, karyawan, jadwal ekstrakurikuler, data siswa dan sarana prasarana sekolah. Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler di SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap.

⁸³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm.65.

⁸⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm 65

⁸⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.227.

E. Keabsahan Data.

Pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).⁸⁶

1. Uji Kredibilitas.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Pada awal penulis memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 269.

dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasikan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Training Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat di percaya. Tetapi bila masih mendapatkan atau bertentangan data yang ditemukan, maka penulis mungkin akan merubah temuannya, hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan *membercheck*⁸⁷

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian kuantitatif merupakan validitas eksternal. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor dan independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13. hlm.270-276.

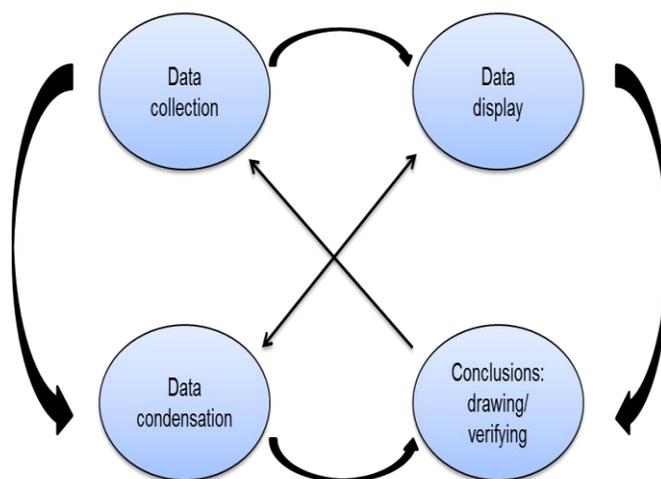
4. Uji Confirmability.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.⁸⁸

F. Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SD Negeri Gumilir 02 Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13. hlm.276-277.

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif ⁸⁹

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.⁹⁰

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.⁹¹

⁸⁹ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

⁹⁰ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

⁹¹ HB. Sutopo, *Metode...*, hlm. 116.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fahrizal Zulfan, "*Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto*" Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,*,12
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.51.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm.27.
- Ario Wiratmoko, "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK N 3 Yogyakarta*", *Jurnal*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hlm. 74.
- Dokumentasi KTSP SD Negeri Gumilir 02 pada tanggal 20 Nopember 2021.
- Dokumentasi profil dapodik SD Negeri Gumilir 02 pada tanggal 21 Nopember 2021.
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.164.
- Elisabeth Sitepu, "Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement", *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 1 January 2017, 200.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 219.
- Fathurrahman, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurkuler* ", *Jurnal Penelitian Yogyakarta*: UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Fischer et.al, "International Perspectives on Extracurricular Activities: Conditions of Effects on Student Development, Communities and Schools", *Journal for educational research online*, Volume 6, No 3, 2014, S.6.
-

- Hafiz Muhammad Waqas Rafiq *et.al*, Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 8 (Special Issue – April 2013),209.
- Ibnu, 2020, *PDCA adalah: Pengertian, Fase, Kelebihan dan Kekurangannya*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pdca-adalah/>, 3 Januari 2022.
- Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, h. 39
- Irfan Mushtaq dan Shabana Nawaz Khan, “Factors Affecting Students” Academic Performance”,*Global Journal of Management and Business Research*, Volume 12 Issue 9 Version 1.0, June 2012, pp 18.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.55.
- Kulwinder Singh, “Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students”, *International Journal of Educational Planning & Administration. ISSN 2249-3093*, Volume 1, Number 2, 2011, pp.
- Lisa“diyah Ma’rifataini,“Pengaruh Kegiatan Akademik dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 09 Bandar Lampung”, *Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R.I*, Volume 14, No 2 Agustus 2016.
- M.S. Farooq, “Factors Affecting Studens” Quality of Academic Peformance:aCase of ScondarySchool”,*Journal of Quality and Technology Management*,Volume VII , Issue II, December, 2011, 2.
- Markhumah Muhaimin,“*Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*”, Tesis, UIN Maliki Malang, 2010.
- MeenuDev, “Factors Affecting the Academic Achievement: A Studyof Elementary School Students of NCR Delhi, India”*,Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735*,Vol.7, No.4, 2016, 70.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres,2009), hlm. 373.
- Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: TERAS, 2012),120.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),46.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.
- Musfah, Jejen *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. PT. Fajarinter Pratama Mandiri. Jakarta.2015: hal 4
- Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”,*Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, 160.
- Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003),hlm.65.
- Natalie Fischer & Désirée Theis, Quality of extracurricular activities– Considering developmental changes in the impact on school attachment and achievement,*Journal for Educational Research*, Volume 6 (2014), No. 3,55
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h. 16
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2.
- RA Bakoban & SA Aljarallah, “Extracurricular activities and their effect on the student’s grade point average: Statistical study”,*Academicjurnal*, Vol. 10(20), October 2015, pp. 737.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, h. 22
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1.

Saifurahman & Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*

